

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita yang berkelanjutan agar output yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduknya. Menurut pandangan ekonomi baru, pembangunan berkaitan dengan upaya pengurangan atau peniadaan kemiskinan, ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks perekonomian yang semakin berkembang. Oleh karena itu pembangunan ekonomi dipandang sebagai perubahan secara terencana atas struktur produksi dan kesempatan kerja. (Todaro, 2011).

Salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi adalah keterlibatan sumber daya manusia, karena jumlah penduduk dalam suatu negara merupakan unsur utama dalam pembangunan, di sisi lain ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran, untuk mencegah hal itu maka penyediaan lapangan kerja yang memadai harus tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan jumlah angkatan kerja demi menjaga kestabilan ekonomi suatu negara (Arif & Jaunita, 2016).

Perluasan lapangan kerja dibutuhkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja, karena ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja dengan penyediaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya tingkat pengangguran.

Permasalahan yang dihadapi dalam ketenagakerjaan adalah meningkatnya jumlah angkatan kerja yang cukup besar, sedangkan kesempatan kerja yang tersedia terbatas sehingga terjadi peningkatan pengangguran.

Tabel 1.1
Penduduk Berumur 15 ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di
Jawa Timur Tahun 2013-2017 (ribu orang)

Tahun	Jenis kegiatan		
	Angkatan kerja	Bekerja	Pengangguran terbuka
2013	20.396.152	19.585.490	810.662
2014	20.717.747	19.885.389	832.385
2015	20.692.409	19.800.394	892.015
2016	20.497.992	19.648.665	849.327
2017	20.890.046	20.034.299	855.747

Sumber: BPS Jawa Timur (2013-2017)

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami perubahan dengan rata-rata 20.638.875 ribu orang pertahun. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur yang paling sedikit terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 20.396.152 ribu orang dan jumlah angkatan kerja yang paling banyak

di Provinsi Jawa Timur terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 20.890.046 ribu orang.

Sedangkan rata-rata jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 19.790.847 ribu orang per tahun. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Timur paling sedikit terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 19.585.490 ribu orang dan jumlah penduduk yang bekerja paling banyak terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 20.034.299 ribu orang.

Untuk jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami perubahan dengan rata-rata 848.027 ribu orang per tahun. Jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur yang paling sedikit terjadi pada tahun 2013 dengan jumlah 810.662 ribu orang dan jumlah pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur yang paling banyak terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah sebanyak 892.015 ribu orang.

Tabel 1.2.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut
Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur (miliar rupiah)
2013-2016

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	150.463	155.784	160.907	164.687
Pertambangan dan penggalan	59.050	60.862	65.707	75.024
Industri pengolahan	345.794	372.316	393.273	411.028
Pengadaan Listrik dan gas	4.380	4.545	4.455	4.483
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1.231	1.234	1.299	1.366
Konstruksi	110.485	116.498	120.688	126.803
Perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor	219.246	230.255	243.014	257.126
Transportasi dan pergudangan	34.241	34.461	38.896	41.107
Penyediaan akomodasi dan makan minum	57.684	62.807	67.657	73.398
Informasi dan komunikasi	65.314	69.155	73.640	79.217
Jasa keuangan dan asuransi	30.348	32.399	34.730	37.158
Real estate	20.565	21.998	23.092	24.298
Jasa perusahaan	9.044	9.815	10.349	10.884
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	28.564	28.729	30.236	31.668
Jasa pendidikan	31.265	33.164	35.330	37.438
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7.592	8.212	8.743	9.245
Jasa lainnya	17.517	18.473	19.374	20.298

Sumber : BPS Jawa Timur (2013-2016)

Tabel 1.2 menunjukkan besarnya kontribusi PDRB dari 17 jenis lapangan usaha yang ada di Provinsi Jawa Timur. Sektor industri pengolahan menjadi sektor utama dalam menyumbang PDRB di provinsi Jawa Timur dengan kontribusi rata-rata sebesar 380.603,08 miliar rupiah. kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat pada tahun 2013 kontribusi sektor industri sebesar 345.794,6 miliar rupiah, pada tahun 2014 sebesar 372.316,3 miliar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 393.273,0 dan pada tahun 2016 sebesar 411.028,4 miliar rupiah.

Sektor jasa menjadi sektor terendah dalam menyumbang PDRB di provinsi Jawa Timur dengan kontribusi rata-rata sebesar 8.448,60 miliar rupiah per tahun. Meskipun menjadi sektor terendah dalam menyumbang PDRB di provinsi Jawa Timur, kontribusi sektor jasa setiap tahunnya mengalami peningkatan dal itu dapat dilihat dalam tabel 1.3, pada tahun 2013 kontribusi sektor jasa kesehatan dan sosial sebesar 7.592,8 miliar rupiah, pada tahun 2014 sebesar 8.2121,9 miliar rupiah, pada tahun 2015 sebesar 8.743,3 miliar rupiah, dan pada tahun 2016 sebesar 9.245,4 miliar rupiah.

Salah satu sektor yang diyakini dapat menumbuhkan sektor-sektor yang lain adalah sektor industri. Sektor industri dijuluki sebagai sektor pemimpin (*leader sector*), karena dengan adanya pembangunan sektor industri akan memacu pembangunan pada sektor-

sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Hal itu akan menyebabkan peluang kerja yang semakin besar dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Arsyad, 1999)

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU NO.3 tahun 2004). Industri terbagi ke dalam 4 struktur yaitu industri besar, industri menengah, industri kecil dan industri rumahan. tolak ukur dalam mengklasifikan sebagai industri adalah jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan, dan jumlah investasi.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor industri. Sektor industri di Jawa Timur begitu penting mengingat sektor industri merupakan sektor utama dalam menyumbang PDRB di provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.3.
Nilai Investasi, Jumlah Unit Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2017

Tahun	Nilai Investasi (Milyar)	Jumlah Unit Usaha	Tenaga Kerja
2012	64.333	796.573	3.086.313
2013	66.836	803.454	3.115.680
2014	67.271	807.478	3.133.049
2015	67.702	811.273	3.151.221
2016	67.993	813.140	3.163.511
2017	68.272	814.843	3.173.634

Sumber : Disperindag Prov. Jawa Timur, 2018.

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha dari tahun 2012-2017 terus mengalami peningkatan dari 796.573 pada tahun 2012 menjadi 814.843 pada tahun 2017. Kemudian diikuti juga dengan adanya peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri yaitu sebesar 3.086.313 orang, pada tahun 2012 menjadi 3.115.680 orang, pada tahun 2013 hingga pada tahun 2017 mencapai 3.717.634 orang. selain jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri, nilai investasi juga mengalami

peningkatan dari 64.333 milyar pada tahun 2012 menjadi 66.836 milyar, dan pada tahun 2017 menjadi 68.272 milyar. Peningkatan pada jumlah unit usaha, nilai investasi dan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri menunjukkan adanya potensi perkembangan sektor industri di Provinsi Jawa Timur yang diharapkan mampu meningkatkan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti faktor apa saja yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri khususnya di Jawa Timur dengan judul penelitian : **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI JAWA TIMUR (Studi Kasus Kabupaten/ Kota di Jawa Timur periode 2012-2017)”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis membatasi penelitiannya sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini dibatasi di wilayah Provinsi Jawa Timur
2. Data yang digunakan merupakan data sekunder terkait variabel yang digunakan yaitu jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah minimum kota.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah nilai investasi mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012 – 2017.
2. Apakah jumlah unit usaha mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012 – 2017.
3. Apakah upah minimum mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012 – 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2012 – 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum pada tahun terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur 2012 – 2017.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah dan Dinas terkait Provinsi Jawa Timur dalam mengambil keputusan tentang ketenagakerjaan khususnya pada sektor industri.
2. Bagi akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi publik, penelitian ini dapat memberikan informasi terkait masalah ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur, khususnya tenaga kerja pada sektor industri.